PENGARUH TINGKAT KURS TERHADAP EKSPOR DI PROVINSI SULAWESI UTARA

THE EFFECT OF EXCHANGE RATE ON EXPORT IN NORTH SULAWESI

A Y.V H [1], T O R [2], A O.N [3]
[1,2,3]Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115 Indonesia
Email : angelita.vanhemert@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kurs terhadap ekspor di provinsi Sulawesi utara. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan Ordinary Least Square (OLS) diestimasi menggunakan program E-Views. Nilai koefisien untuk variabel tingkat kurs sebesar 4,817476 yang signifikan menunjukkan bahwa ekspor di provinsi Sulut memiliki hubungan yang positif dengan berubahnya tingkat kurs. Nilai R^2 = 0.424119 berarti bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen dapat dijelaskan sebesar 42 persen di dalam model estimasi dan sisanya sebesar 58 persen dijelaskan diluar model estimasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahnwa tingkat kurs berpengaruh positif terhadap ekspor di Sulawesi utara.

Kata Kunci : Ekspor, Tingkat Kurs, Regresi Linier, OLS

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of exchange rates on exports in the province of North Sulawesi. This study using simple linear regression with ordinary least squares (OLS) estimated using E-Views program. The coefficient value for the variable exchange rate of 4.817476 significant show that exports of North Sulawesi has a positive correlation with exchange rate. Rated R^2 = 0.424119 means that the relationship between the dependent and independent variables can be explained by 42 percent in the estimation model and the balance of 58 percent is explained outside the model estimation. The results showed that the rate of exchange positive effect on exports in North Sulawesi.

Keywords : Export, Exchange Rate, Linear Regression, OLS

.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian Indonesia adalah bagian dari perekonomian dunia, karena menganut sistem ekonomi terbuka. Dalam perekonomian suatu negara yang menganut sistem ekonomi terbuka (*openness economic*) maka kegiatan perekonomiannya tidak lepas dari pengaruh variabel ekonomi global. Salah satunya adalah kegiatan perdagangan antar negara (Susanti, 2014).

Perdagangan internasional adalah kegiatan untuk memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan untuk menjual barang ke luar negeri dinamakan kegiatan ekspor, sedangkan kegiatan untuk mendatangkan barang dari luar negeri dinamakan kegiatan impor (Tumengkol, dkk, 2015).

Terjadinya arus transaksi perdagangan internasional dan lalu lintas modal luar negeri suatu negara akan memiliki dampak pada neraca pembayaran suatu negara. Arus perdagangan antar negara dapat dipengaruhi oleh kebijakan perubahan nilai tukar, yang ditujukan untuk menjaga daya saing ekspor, menekan impor dan memperkecil defisit neraca transaksi berjalan yang dialami, (Susanti, 2014).

Perdagangan luar negeri sangat penting dalam usaha mempercepat pembangunan ekonomi baik regional maupun nasional. Disamping sebagai penerimaan devisa, perdagangan luar negeri juga mendorong pertumbuhan produksi, dan laju pertumbuhan ekonomi. Adanya keterkaitan dan ketergantungan serta persaingan dalam perdagangan luar negeri menyebabkan hampir semua kegiatan ekonomi dalam suatu Negara terpengaruh oleh ekonomi internasional, dengan kata lain dalam era-globalisasi dan perdagangan bebas saat ini tidak ada lagi yang "*autarki"* yaitu Negara yang hidup terisolasi tanpa mempunyai hubungan perdagangan internasional (ekspor-impor), (Hadi Hamdy 2001 :17). Perdagangan internasional khususnya ekspor diyakini merupakan lokomotif penggerak dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk yang menganut sistem ekonomi terbuka dalam perekonomiannya (Darmayuda, 2014).

Kegiatan perdagangan ekspor impor mempunyai manfaat yang besar bagi semua pihak, baik pengusaha, masyarakat, atau pemerintah. Transaksi ekspor adalah transaksi perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam wilayah suatu teritorial ke luar wilayah pabean dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, serta menyajikan akses ke sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi permintaan ekspor adalah nilai tukar (kurs), jika terjadi depresiasi nilai tukar maka akan meningkatkan permintaan eskpor dan jika terjadi apresiasi nilai tukar akan menurunkan ekspor, (Perdana, dkk, 2014).

Nilai tukar merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting. Perubahan yang terjadi pada nilai tukar akan berdampak pada berbagai aspek perekonomian, seperti kinerja ekspor dan impor yang menjadi komponen dari neraca transaksi berjalan, inflasi, dan variabel makro ekonomi lainnya. Perubahan nilai tukar di satu sisi apabila yang terjadi adalah depresiasi nilai mata uang maka hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja ekspor dan menekan impor. Demikian sebaliknya apabila terjadi apresiasi nilai mata uang maka hal ini akan berpengaruh sebaliknya, (Susanti, 2014).
Fluktuasi nilai tukar mata uang memiliki pengaruh terhadap setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan ekspor maupun impor. Fluktuasi kurs memiliki dampak pada nilai

perusahaan karena dapat berpengaruh pada jumlah arus masuk kas yang diterima dari kegiatan ekspor perusahaan atau dari anak perusahaan, yang mempengaruhi jumlah arus keluar kas yang digunakan untuk membayar impor (Sukirno, 2006:362). Kurs nilai tukar suatu mata uang mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain, jika terdapat perubahan pada kondisi ekonomi maka kurs mata uang dapat berubah cukup besar. Penurunan nilai pada suatu mata uang disebut depresiasi, dan peningkatan nilai suatu mata uang disebut Apresiasi (Hanafi, 176:2010)

Tabel 1. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika
Februari 2013 – Desember 2015

Tahun	Kurs	Tahun	Kurs	Tahun	Kurs
2013M1	-	2014M1	10669	2015M1	9830
2013M2	9926	2014M2	10433	2015M2	10012
2013M3	10130	2014M3	10594	2015M3	10003
2013M4	10057	2014M4	10699	2015M4	10335
2013M5	9476	2014M5	10818	2015M5	10130
2013M6	9184	2014M6	11265	2015M6	10218
2013M7	9297	2014M7	10914	2015M7	9846
2013M8	9766	2014M8	10961	2015M8	10006
2013M9	10798	2015M9	10655	2015M9	10270
2013M10	10675	2014M10	10663	2015M10	9686
2013M11	10858	2014M11	10391	2015M11	9939
2013M12	10876	2014M12	10218	2015M12	10064

Sumber : Bank Indonesia (Kalkulator Kurs), 2016.

Dalam transaksi internasional mata uang Dollar Amerika (US$) merupakan mata uang internasional atau mata uang cadangan yang mana mata uang Dollar Amerika diterima oleh siapapun sebagai pembayaran bagi transaksinya (Boediono, 1994:97). Kenaikan Nilai Dollar (nilai mata uang Rupiah terdepresiasi) mendorong kenaikan nilai ekspor akibat para eksportir akan cendrung membidik pasar Internasional akibat ekspektasi keuntungan lebih besar apabila menjual ke pasar internasional akibat kenaikan dollar. Fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dollar amerika perode 2013M2 – 2015M12 ditunjukkan pada tabel 1.1.

Perkembangan total nilai ekspor yang berasal dari provinsi Sulawesi Utara periode tahun 2013 bulan Februari sampai dengan tahun 2015 bulan Desember yang terdiri dari 10 komoditi dan 1 komoditi lainnya dapat dilihat pada tabel 1.2. Nilai ekspor provinsi Sulut mengalami fluktuasi, nilai ekspor tertinggi pada Juni 2014 sebesar 1358 miliar rupiah dan yang terendah terjadi pada Juni 2013 sebesar 283 miliar rupiah. Dari kesepuluh komoditi ekspor tersebut, komoditi lemak dan minyak hewani/nabati merupakan nilai ekspor terbesar diikuti oleh komoditi daging & ikan olahan kemudian komoditi ikan & udang.

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Sulawesi Utara
Februari 2013 - Desember 2015 (Miliar Rp)

Tahun	Ekspor	Tahun	Ekspor	Tahun	Ekspor
2013M1	-	2014M1	781	2015M1	840
2013M2	569	2014M2	1059	2015M2	665

2013M3	633	2014M3	860	2015M3	649
2013M4	622	2014M4	878	2015M4	864
2013M5	704	2014M5	1133	2015M5	693
2013M6	283	2014M6	1358	2015M6	857
2013M7	906	2014M7	652	2015M7	427
2013M8	339	2014M8	1012	2015M8	766
2013M9	656	2015M9	1044	2015M9	676
2013M10	474	2014M10	531	2015M10	354
2013M11	800	2014M11	725	2015M11	751
2013M12	851	2014M12	723	2015M12	580

Sumber : BPS Sulut (Ekonomi & Perdagangan), 2016 (data diolah)

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh kurs terhadap perkembangan ekspor di provinsi Sulawesi Utara.

Tinjauan Pustaka

Arti Perdagangan International

Perdagangan dalam ilmu ekonomi adalah proses tukar menukar barang dan jasa yang didasarkan pada kehendak sukarela dari masing–masing pihak. Perdagangan merupakan proses distribusi barang dari produsen ke konsumen, terjadi karena adanya kebutuhan kedua belah pihak. Pada awalnya perdagangan terjadi hanya antar individu, namun seiring perkembangan zaman, perdagangan sudah merambah luas ke wilayah bahkan terjadi antar negara. Perdagangan antar negara lebih dikenal dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional ini timbul karena terdapatnya komoditas yang sama sekali tidak dapat diproduksi suatu negara akibat keterbatasan sumberdaya keadaan alam ataupun iklim dan dianggap sebagai suatu akibat dari adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang bersaing. Dua hal penting yang menjadi pertimbangan terjadinya perdagangan internasional adalah spesialisasi produksi dan informasi akan kebutuhan barang yang diperdagangkan. Spesialisasi terjadi karena keadaan yang alamiah yakni tumbuhnya atau adanya bahan yang alamiah yang ketersediaanya berbeda–beda antar masing–masing negara di dunia. Sedangkan ketersediaan informasi yang berkaitan erat dengan tingkat daya pikir dan sumber daya manusia. Karena informasi sangat diperlukan untuk mengetahui apa yang diperlukan manusia saat ini. perdagangan Internasional timbul terutama sekali karena suatu negara bisa menghasilkan barang tertentu secara lebih efisien daripada negara lain. Misal bila negara A lebih efisien dalam produk tekstil dan negara B lebih efisien dalam produk beras, maka ada kecenderungan bagi A untuk mengekspor tekstil ke B, dan bagi B untuk mengekspor beras ke A. Secara sederhana, itulah hakikat dari teori perdagangan internasional, (Boediono, 2001:19).

Arti Ekspor

Di dalam ekonomi terbuka dua variabel perlu ditambahkan, yaitu ekspor (X) dan impor (Y) barang dan jasa. Ekspor merupakan perdagangan dengan cara melakukan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Karena ekspor berasal dari produksi dalam negeri dijual / dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Oleh karena itu pendapatan yang ditimbulkan karena proses produksi

dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam negeri (C) atau keluar dari aliran pendapatan sebagai tabungan (S) atau pembelian barang dari luar negeri (M).

Nilai tukar atau kurs (*Exchange Rate*)

Dalam kehidupan perekonomian global dewasa ini, setiap Negara dihadapkan kepada terintegrasinya keuangan dunia melalui arus barang, jasa, dan modal yang seakan-akan telah menghilangkan batas-batas wilayah suatu negara. Umumnya setiap negara memliki mata uang sendiri yang digunakan secara terbatas untuk bertransaksi dalam wilayah negaranya. Arus barang, jasa dan modal lintas negara menyebabkan pengaruh dan perubahan terhadap nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs mata uang yang dipergunakan dalam perdagangan internasional pasti lebih dari satu jenis. Hal itu pasti akan menimbulkan perbedaan nilai mata uang. Karena adanya perbedaan mata uang, nilai tukar antar keduanya harus ditetapkan. Hubungan nilai tukar mata uang ini dinyatakan dalam hubungan harga antar mata uang tersebut. Menurut Mankiw (2006) "Nilai tukar atau *kurs* antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan". Jika kurs melemah disebut depresiasi atau penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Jika kurs menguat disebut apresiasi, atau kenaikan dalam nilai mata uang dalam negeri.

Pada umumnya, kurs ditentukan oleh perpotongan kurva permintaan pasar dan kurva penawaran dari mata uang asing tersebut. Menurut Weston dalam Mutia (2012) "Nilai tukar adalah harga dari satu mata uang tertentu terhadap mata uang lainnya". Berdasarkan uraian, penulis dapat simpulkan bahwa nilai tukar adalah harga yang harus dikeluarkan oleh satu mata uang agar nilainya menjadi sama dengan mata uang lainnya. Jika nilai tukar berubah sehingga 10.000 rupiah dapat membeli lebih banyak mata uang asing, perubahan ini disebut apresiasi rupiah. Jika nilai tukar berubah sedemikian rupa sehingga 10.000 rupiah hanya bisa membeli lebih sedikit mata uang asing maka mata uang tersebut melemah. Jika terjadi demikian, maka hal inilah yang disebut dengan mata uang mengalami depresiasi, Mankiw (2006).

Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor oleh karena itu pengelolaan nilai mata uang yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian secara makro (Pohan, 2008). Menurut Sukirno Sadono (2006) jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing disebut dengan *Kurs valuta asing.* Kurs valuta asing atau nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansional. Masalah mata uang muncul saat suatu negara mengadakan transaksi dengan negara lain, di mana masing-masing negara menggunakan mata uang yang berbeda. Jadi nilai tukar merupakan harga yang harus dibayar oleh mata uang suatu negara untuk memperoleh mata uang negara lain.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Sumber data berasal dari berbagai sumber antara lain, Bank Indonesia,

Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, jurnal-jurnal ilmiah dan literature-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini melalui internet.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan besaran Tingkat Kurs, dan Ekspor menggunakan Metode Analisis deskriptif dalam bentuk tabel. Dan untuk mengetahui dampak atau pengaruh tingkat kurs terhadap ekspor menggunakan metode analisis regresi dengan model *ordinary least square* (OLS). Model tersebut diuraikan sebagai berikut. Dalam model ini yang menjadi variabel independen yaitu variabel Tingkat Kurs, dan yang menjadi variabel dependen yaitu variabel Ekspor.

$$X = f(\text{Kurs}) \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad (3.1)$$

dimana,

X = Ekspor
Kurs = Tingkat Kurs

Persamaan 3.1 disusun dalam bentuk persamaan matematika dalam bentuk persamaan khusus untuk menjelaskan hubungan antar variabel seperti terlihat pada persamaan berikut.

$$X = \beta_0 + \beta_1 \text{Kurs}$$

dimana,

X = Ekspor
Kurs = Tingkat Kurs
β_0 = intercept
β_1 = koefisien / slope

Selanjutnya persamaan di atas disusun ke dalam bentuk persamaan ekonometrik. Persamaan tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk Log-Log, yaitu variabel Tingkat Kurs dan Ekspor ditransformasikan ke dalam bentuk Log Natural. Hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan besaran antar variabel independen dengan varibel dependen, dan juga sekaligus hasil output regresi menunjukkan koefisien slope merupakan tingkat perubahan variabel tidak bebas (dalam persen) bila terjadi perubahan variabel-variabel bebas (dalam persen) Nachrowi, (2006).

$$\text{Ln}X_t = b_0 + b_1 \text{LnKurs}_t + e_t$$

dimana,

X = Pertumbuhan Ekspor
Kurs = Perkembangan Tingkat Kurs
b_0 = intercept (konstanta)
b_1 = koefisien regresi
e = error term
t = series waktu (2013.12– 2015.12)
Ln = Log Natural

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan model dalam studi ini diestimasi dengan menggunakan program eviews dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Regresi Model Ekspor Sulawesi Utara

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
LKURS	4.817476	4.117711	0.0004
C	-17.19182	-1.589134	0.1257
$R^2 = 0.424360$		$F_{statistik} = 16.95554$	

Sumber : data diolah (eviews)

Tingkat Kurs mempunyai nilai koefisien sebesar 4.817476 yang berarti tingkat kurs berpengaruh positif terhadap ekspor. Artinya apabila kurs rupiah terdepresiasi sebesar 1% , maka ekspor akan meningkat sebesar 4.8%. Dari hasil regresi yang sudah terlampir diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik adalah sebagai berikut :

Hasil Uji t
Hasil Uji t (Parsial)

Dari hasil estimasi yang telah diperoleh dilakukan pengujian t-statistik untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kurs. Dari hasil estimasi didapatkan t-statistik koefisien tingkat kurs sebesar 4.117711. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 99% atau tingkat signifikan α=1% didapatkan nilai t-tabel 2.48511. Dengan demikian, nilai t-statistik ternyata lebih besar dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak atau menerima Ha yang menyatakan bahwa koefisien tingkat kurs (β_1) lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor.

Hasil Uji Normalitas

Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapat mempunyai distribusi normal (widarjono, 2013). Uji statistik JB, nilai statistiknya sebesar 1.950413 sedangkan nilai Chi Squares dengan α = 5% dan d*f* = 2 sebesar 35.17. Hal ini menunjukkan bahwa gagal menolak hipotesis nol dan residual didistribusikan secara normal. Gagal ditolaknya hipotesis nol ini dapat dilihat dari probabilitasnya yaitu 0.377115 yang lebih besar dari α = 5%.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.424360 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (kurs) mampu menjelaskan perubahan ekspor sebesar 42%, sisanya yaitu 58% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Ordinary Least Square* pada penelitian mengenai analisis pengaruh tingkat kurs terhadap ekspor di Provinsi Sulawesi utara maka penulis menarik kesimpulan bahwa, tingkat kurs mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor dan signifikan secara statistik pada tingkat

kepercayaan 99%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan apabila harga mata uang dalam negeri terdepresiasi akan menyebabkan kenaikan pada jumlah ekspor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh tingkat kurs terhadap ekspor di provinsi Sulawesi utara, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak Bank Indonesia agar tetap menjaga kestabilan nilai tukar mata uang sehingga perekonomian Indonesia tetap stabil.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah periode pengamatan dan menambah variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi ekspor selain variabel yang telah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam jurnal

[1] Angkouw, Junaedy "Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pengaruhnya Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Kasar (CCO) di Sulawesi Utara". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 1, No. 3, September 2013.

[2] Butar-Butar, Tumpal "Analisis Pengaruh Tingkat Harga, Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Ekspor Hasil Industri Manufaktur di Sumatera Utara Tahun 2000 – 2012". Lembaga Penelitian Universitas HKBP Nommensen Medan, 2015.

[3] Cheung, Yin-Wong and Sengupta, Rajeswari "Impact of exchange rate movements on export An analysis of Indian non-financial sector firms". Institute for Economics in Transition Bank of Finland, BOFIT Discussion Papers 10, 2013.

[4] Darmayuda, Sulaiman R. R. "Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kurs Terhadap Ekspor Nonmigas Provinsi Riau". Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.

[5] Ginting, Ari Mulianta "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia". Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Pusat Pengkajian, Data dan Informasi (P3DI) Jakarta, Vol. 7, No. 1, Juli 2013.

[6] Mutia, Ratna "Analisis Pengaruh Kurs, PDB, dan Tingkat Inflasi Terhdadap Ekspor Indonesia ke Negara Asean (Studi Pada Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand)". Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2015.

[7] Perdana, Dio Putra, Yaningwati, Fransisca dan Saifi, Muhammad "Pengaruh Pelemahan Nilai Tukar Mata Uang Lokal (idr) Terhadap Nilai Ekspor (Studi Pada Ekspor Crude Palm Oil (cpo) Indonesia Tahun 2009-2013)". Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, Vol. 17, No. 2, Desember 2014.

[8] Tulus, Priskila, Palar, Sutomo Wim dan Tumangkeng, Steeva Y. L. "Pengaruh Fluktuasi Kurs Terhadap Ekspor Rumah Panggung dikota Tomohon Periode 2005-2014". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 15, No. 04, 2015.

[9] Tumengkol, Wilhelmina, Palar, Sutomo Wim dan Rotinsulu, Debby Ch. "Kinerja dan Daya Saing Ekspor Hasil Perikanan Laut Kota Bitung". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015

Buku

[10] Boediono. (2001). Ekonomi Internasional. BPFE, Yogyakarta.

[11] Krugman R. Paul dan Maurice Obsfeld. (2005). Ekonomi Internasional Teori dan Kebijkan. Jakarta PT Rajagrafindo Persada.

[12] Mankiw, Gregory N (2006). Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga. Ahli bahasa Chirwan Sungkono. Salemba Empat Jakarta.
[13] Salvatore, Dominick (1997). Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga
[14] Pohan. Aulia. (2008). Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia. Raja Grafindo Persada. Jakarta
[15] Widarjono, Agus (2013) Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. UPP STIM YKPN.
[16] Gujarati, Damodar, (2003). Basic Econometrics, Third Edition, McGraw-Hill, International Editions, New York
[17] Hady, Hamdy. (2001). Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional. Ghalia Indonesia Jakarta.
[18] Nachrowi. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan
Keuangan: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
[19] Porter, Michael E. (1990). The Competitive Advantage of Nation.
[20] Serenis, Dimitrios and Serenis, Paul "The Impact Of Exchange Rate Volatility On Exports Evidance Four European Countries". International Conference on Applied Economics, ICOAE, 2008.
[21] Susanti, Ervin Nora "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Ekspor Indonesia". Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan,

.